

DAMPAK TEMPAT PEMROSESAN AKHIR (TPA) MRICAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH

Mei Satul Falila¹, Endah Setyowati²

¹Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

Email: meisatulfalila01@email.com, endahsetyowati@uinponorogo.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

21 September 2026

Revised

22 September 2026

Accepted:

24 September 2026

Online available:

1 Oktober 2026

Kata kunci:

TPAMrican, Kesejahteraan Petani, *Triple Bottom Line*, Maqasid Syariah.

Keywords:

Mrican Final Processing Site, Farmers' Welfare, Triple Bottom Line, Maqasid Sharia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan TPA Mrican, dampaknya terhadap kesejahteraan petani melalui pendekatan *Triple Bottom Line*, serta perspektif maqasid syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap enam informan, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan TPA Mrican belum optimal akibat keterbatasan anggaran, sarana prasarana, dan penanganan yang masih menunggu laporan warga. Dampaknya meliputi penurunan hasil panen dari 8-9 kuintal menjadi 5-6 kuintal per lahan, peningkatan biaya pengairan, gangguan kesehatan dan kenyamanan, serta penurunan kualitas air, tanah, dan udara. Dalam perspektif maqasid syariah, kondisi tersebut belum sepenuhnya mewujudkan kemaslahatan, terutama dalam perlindungan jiwa, harta, keturunan, dan lingkungan. Diperlukan penguatan pengelolaan preventif, perbaikan infrastruktur, pemantauan lingkungan, dan edukasi berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the management of the Mrican Final Processing Site (TPA), its impact on farmers' welfare through the Triple Bottom Line approach, and its implications from the perspective of maqasid sharia. The study employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving six informants and analyzed using the Miles and Huberman model. The results show that the management of the Mrican TPA has not been optimal due to limited funding, inadequate infrastructure, and a response system that remains dependent on residents' reports. The impacts include a decline in crop yields from 8-9 quintals to 5-6 quintals per plot, increased irrigation costs, health and comfort disturbances, and declining water, soil, and air quality. From the perspective of maqasid sharia, these conditions have not fully realized public welfare, particularly in protecting life, wealth, offspring, and the environment. Strengthening preventive management, improving infrastructure, monitoring the

Pendahuluan

Pengelolaan sampah menjadi salah satu persoalan yang penting dalam pembangunan daerah karena sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Nugroho et al., 2025 : 397). Seiring bertambahnya penduduk dan meningkatnya aktivitas konsumsi, volume sampah yang dihasilkan masyarakat juga semakin bertambah sehingga membutuhkan sistem pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan (Kurniawan and Fuaddah, 2024 : 113). Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) memiliki peran penting dalam penanganan sampah, terutama untuk mengurangi dampak limbah terhadap lingkungan (Agung et al., 2021 : 116). Namun, pengelolaan TPA yang kurang optimal dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, sosial, dan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya (Damayanti and Marzuqi, 2025 : 118).

Salah satu permasalahan tersebut terjadi di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Mrican yang terletak di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Keberadaan TPA Mrican berdekatan dengan lahan pertanian dan aliran sungai yang dimanfaatkan oleh petani untuk kebutuhan pengairan. Kondisi tersebut menjadikan aktivitas pengelolaan sampah di TPA Mrican berkaitan erat dengan keberlangsungan kegiatan pertanian dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar (Aliyadi, 2024 : 6). Pengelolaan TPA yang tidak optimal berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan yang dapat memengaruhi produktivitas pertanian serta kesejahteraan petani (Oktapiani et al., 2025 : 84).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Desa Mrican pada 23 Januari 2026, peningkatan volume sampah dan keterbatasan anggaran pengelolaan TPA Mrican menjadi salah satu persoalan yang dirasakan masyarakat. Kondisi tersebut berkaitan

dengan munculnya air lindi dan sampah plastik yang masuk ke lahan pertanian, terutama ketika musim hujan. Selain itu, masyarakat juga mengeluhkan bau tidak sedap, meningkatnya jumlah lalat, serta gangguan kesehatan berupa gatal-gatal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan TPA Mrican tidak hanya berkaitan dengan penanganan sampah, tetapi juga menyangkut kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat yang menggantungkan penghidupannya pada sektor pertanian (Adi Purnomo Sidik, 2026).

Permasalahan serupa disampaikan oleh Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Mrican dalam wawancara pada 27 Januari 2026. Menurut keterangannya, peningkatan volume sampah menyebabkan aliran sungai terganggu dan sampah seperti plastik, popok sekali pakai, botol, serta pecahan kaca masuk ke area persawahan ketika terjadi banjir. Kondisi tersebut berdampak pada hasil panen petani yang sebelumnya mencapai sekitar 8-9 kuintal per kotak sawah menjadi sekitar 5-6 kuintal.

Selain penurunan hasil panen, petani juga menghadapi tambahan biaya pengairan karena sebagian memilih menggunakan pompa air atau sibel berbayar sebagai alternatif pengairan sawah. Keadaan ini menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan TPA Mrican berkaitan dengan kondisi ekonomi, kesehatan, dan lingkungan petani (Ibnu Athoillah, 2026).

Dampak pengelolaan TPA terhadap masyarakat sekitar juga telah dibahas dalam berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Eka Wahyu Fandi dan Anita Zilvana mengenai TPA Iwaka di Kabupaten Mimika menunjukkan adanya potensi pencemaran air tanah, udara, dan tanah serta gangguan kesehatan dan perubahan mata pencaharian masyarakat di sekitar TPA. Di sisi lain, keberadaan TPA juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi pemulung dan pengelola sampah (Fandi and Zilvana, 2026 : 110). Penelitian Ismi Oktapiani dkk. mengenai TPA Ciangir menunjukkan bahwa pencemaran limbah cair dapat mengganggu pertumbuhan tanaman padi, menurunkan hasil panen, bahkan

menyebabkan gagal panen sehingga berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi petani (Oktapiani et al., 2025 : 84). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji dampak pengelolaan TPA terhadap petani dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta perspektif maqasid syariah masih terbatas.

Untuk menganalisis dampak tersebut secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line* yang mencakup tiga aspek, yaitu ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). Pendekatan ini digunakan untuk memahami dampak pengelolaan TPA Mrican terhadap kondisi ekonomi petani, hubungan sosial masyarakat, serta kualitas lingkungan yang mendukung kegiatan pertanian. Dengan demikian, kesejahteraan petani tidak hanya dipahami melalui pendapatan dan hasil panen, tetapi juga melalui kondisi sosial dan lingkungan yang memengaruhi keberlangsungan kehidupan mereka.

Selain pendekatan *Triple Bottom Line*, penelitian ini menggunakan

perspektif maqasid syariah untuk menelaah kesejahteraan petani berdasarkan prinsip kemaslahatan dalam Islam. Maqasid syariah mencakup perlindungan agama (*hifzh ad-din*), jiwa (*hifzh an-nafs*), akal (*hifzh al-aql*), keturunan (*hifzh al-nasl*), dan harta (*hifzh al-mal*) (Milhan, 2022 : 88). Seiring dengan perkembangan pemikiran kontemporer, perlindungan terhadap lingkungan (*hifzh al-bi'ah*) juga menjadi perhatian dalam mewujudkan keberlanjutan kehidupan dan kemaslahatan masyarakat (Alghifari and Amirullah, 2026 : 10). Perspektif ini relevan digunakan untuk menelaah dampak pengelolaan TPA Mrican terhadap kesehatan petani, keberlangsungan mata pencaharian, serta kelestarian lingkungan pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan TPA Mrican oleh pemerintah daerah, mengkaji dampaknya terhadap petani berdasarkan pendekatan *Triple Bottom Line*, serta menganalisis dampak tersebut dalam perspektif maqasid syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan enam informan yang terdiri atas pengelola TPA, Kepala Desa Mrican, Ketua Gapoktan, dan tiga petani di sekitar TPA. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran mengenai dampak pengelolaan TPA Mrican terhadap kesejahteraan petani serta kemaslahatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Penelitian bertujuan memahami pengelolaan TPA Mrican serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan petani di sekitarnya. Data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta data sekunder berupa dokumentasi foto kondisi lapangan, data petani

terdampak, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya (Haryoko et al., 2020: 122). Informan dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka, berjumlah enam orang, yaitu Kepala Desa Mrican, Ketua Gapoktan, tiga petani di sekitar TPA, dan pihak pengelola TPA. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap kondisi TPA, lingkungan pertanian, aliran sungai, sampah, dan air lindi, serta dokumentasi hingga informasi yang diperoleh dianggap memadai dan mencapai titik jenuh.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013 : 268). Analisis dilakukan berdasarkan *pendekatan Triple Bottom Line* yang mencakup aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) (Rifandi et al., 2025 : 14), serta ditinjau dalam perspektif maqasid syariah. Keabsahan data diperiksa melalui member check dengan mengonfirmasi kembali hasil

wawancara kepada informan. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan TPA Mrican, dampaknya terhadap petani, serta kemaslahatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengelolaan TPA Mrican oleh Pemerintah Daerah

Pengelolaan TPA Mrican di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Dalam pelaksanaannya, pengelolaan TPA Mrican masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana, serta meningkatnya volume sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola TPA dan masyarakat sekitar, penanganan permasalahan lingkungan umumnya dilakukan setelah muncul keluhan atau laporan dari warga. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan dampak TPA belum sepenuhnya berjalan secara terstruktur dan preventif.

Pemerintah desa berperan dalam menyampaikan aspirasi masyarakat dan membantu koordinasi dengan pihak terkait, sedangkan penanganan teknis menjadi tanggung jawab DLH (Abri Susilo < Wawancara 23, Januari 2026).

Dalam perspektif *Triple Bottom Line*, pengelolaan TPA tidak hanya berorientasi pada kegiatan operasional dan pengelolaan sampah, tetapi juga perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat serta kelestarian lingkungan. Elkington (1997) menjelaskan bahwa keberlanjutan mencakup tiga dimensi utama, yaitu ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) (Suarni et al., 2025 : 122). Dengan demikian, pengelolaan TPA Mrican perlu memperhatikan keseimbangan antara kegiatan pengelolaan sampah dan keberlangsungan kehidupan petani di sekitarnya.

2. Dampak Pengelolaan TPA Mrican Berdasarkan *Triple Bottom Line*

a. Aspek Ekonomi (*Profit*)

Keberadaan TPA Mrican berdampak pada kondisi ekonomi petani, terutama

berkaitan dengan penurunan hasil panen dan meningkatnya biaya produksi pertanian. Berdasarkan keterangan informan, hasil panen yang sebelumnya mencapai sekitar 8-9 kuintal per kotak sawah mengalami penurunan menjadi sekitar 5-6 kuintal. Petani juga mengeluhkan kondisi tanaman yang tampak subur, tetapi menghasilkan gabah yang kurang berisi, bahkan pada kondisi tertentu mengalami gagal panen.

Selain mengalami penurunan hasil panen dan peningkatan biaya produksi, petani juga menghadapi kendala dalam memperoleh air untuk irigasi. Kekhawatiran terhadap kualitas air sungai mendorong sebagian petani menggunakan sumber air alternatif, seperti sumur sibel. Bagi petani yang tidak memiliki fasilitas tersebut, pembelian air menambah biaya produksi. Sementara itu, bantuan atau ganti rugi yang diberikan pada kondisi tertentu dinilai belum sebanding

dengan kerugian yang dirasakan sebagian petani.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi TPA Mrican tidak hanya berkaitan dengan penurunan hasil panen, tetapi juga dengan bertambahnya pengeluaran untuk mempertahankan kegiatan pertanian. Hal ini sejalan dengan dimensi profit dalam konsep *Triple Bottom Line*, yang menekankan pentingnya keberlanjutan ekonomi. Di sisi lain, keberadaan TPA Mrican juga memberikan peluang kerja bagi sebagian masyarakat, meskipun manfaat tersebut belum sepenuhnya mengimbangi beban ekonomi yang dialami petani.

b. Aspek Sosial (*People*)

Pada aspek sosial, keberadaan TPA Mrican menimbulkan sejumlah gangguan terhadap kenyamanan dan kondisi kesehatan masyarakat di sekitarnya. Informan menyampaikan keluhan mengenai bau tidak

sedap dan banyaknya lalat, serta gatal-gatal yang mereka kaitkan dengan kondisi lingkungan di sekitar TPA. Kondisi tersebut juga berdampak pada aktivitas petani, terutama ketika sampah terbawa aliran sungai saat banjir. Sampah yang terbawa, termasuk benda tajam seperti pecahan kaca, menambah pekerjaan petani dalam membersihkan lahan sekaligus menimbulkan risiko cedera.

Meskipun demikian, hubungan sosial masyarakat masih terjaga melalui kegiatan gotong royong dan interaksi antarwarga. Keberadaan TPA juga membuka peluang pekerjaan bagi sebagian masyarakat, seperti pekerja TPA dan pemulung. Namun, manfaat sosial tersebut berjalan berdampingan dengan keluhan masyarakat mengenai dampak lingkungan dan aktivitas pertanian.

Dalam dimensi *people*, Elkington (1997) menekankan pentingnya memperhatikan

kondisi sosial masyarakat dalam mewujudkan keberlanjutan. Dalam konteks TPA Mrican, hubungan sosial antarwarga masih terpelihara, tetapi kenyamanan dan kondisi kehidupan petani masih terganggu oleh dampak yang ditimbulkan dari keberadaan TPA.

c. Aspek Lingkungan (*Planet*)

Pada aspek lingkungan, keberadaan TPA Mrican menimbulkan keluhan terkait perubahan kualitas lingkungan di sekitarnya, terutama pada air sungai, lahan pertanian, dan udara. Air sungai yang digunakan untuk irigasi dilaporkan mengalami perubahan kondisi, terutama saat hujan dan banjir. Pada kondisi tersebut, sampah juga terbawa aliran air hingga memasuki lahan pertanian. Selain itu, masyarakat mengeluhkan bau tidak sedap serta dugaan rembesan air lindi dari area TPA.

Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran

petani terhadap kualitas air dan tanah yang digunakan dalam kegiatan pertanian. Keluhan mengenai perubahan kondisi lingkungan tersebut diperoleh dari keterangan informan dan pengamatan lapangan yang menggambarkan kondisi lingkungan di sekitar TPA Mrican.

Dimensi planet dalam konsep *Triple Bottom Line* menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan (Farisyi and Al Musadieq, 2025 : 13). Dalam konteks TPA Mrican, keluhan mengenai air, sampah, dan bau menunjukkan perlunya pengelolaan lingkungan yang lebih baik agar aktivitas pengelolaan sampah tidak mengganggu keberlangsungan pertanian dan kehidupan masyarakat sekitar.

3. Dampak Pengelolaan TPA Mrican dalam Perspektif Maqasid Syariah

Maqasid syariah merupakan tujuan syariat Islam yang berorientasi pada terwujudnya

kemaslahatan dan perlindungan terhadap kehidupan manusia (Wulandari et al., 2022 : 6). Dalam penelitian ini, dampak pengelolaan TPA Mrican dianalisis melalui perlindungan agama (*hifzh al-din*), jiwa (*hifzh al-nafs*), akal (*hifzh al-aql*), keturunan (*hifzh al-nasl*), harta (*hifzh al-mal*), dan lingkungan (*hifzh al-bi'ah*).

a. Perlindungan Agama (*Hifzh al-Din*)

Pengelolaan lingkungan yang baik merupakan bagian dari upaya mewujudkan kemaslahatan dalam kehidupan masyarakat. Meskipun aktivitas keagamaan masyarakat tetap berlangsung, gangguan lingkungan seperti bau tidak sedap dan kondisi banjir dapat mengurangi kenyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, dampak TPA terhadap aspek perlindungan agama lebih berkaitan dengan kenyamanan lingkungan yang mendukung masyarakat dalam menjalankan

aktivitas kehidupan dan keagamaannya.

b. Perlindungan Jiwa (*Hifzh al-Nafs*)

Aspek *hifzh al-nafs* berkaitan dengan perlindungan jiwa dan kesehatan manusia. Kondisi lingkungan di sekitar TPA Mrican menimbulkan beberapa keluhan, seperti gatal-gatal, gangguan kenyamanan akibat bau sampah, serta risiko cedera akibat pecahan kaca dan sampah yang terbawa ke lahan pertanian. Kekhawatiran masyarakat terhadap kualitas air sungai juga menunjukkan pentingnya menjaga kondisi lingkungan untuk meminimalkan risiko terhadap kesehatan. Oleh karena itu, perlindungan jiwa dan kesehatan masyarakat di sekitar TPA perlu menjadi bagian yang diperhatikan dalam pengelolaan lingkungan.

c. Perlindungan Akal (*Hifzh al-Aql*)

Perlindungan akal berkaitan dengan pemeliharaan kemampuan berpikir dan

pengembangan pengetahuan. Dalam konteks pengelolaan TPA Mrican, aspek ini dapat dikaitkan dengan penyampaian informasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah serta dampaknya terhadap lingkungan. Penyampaian informasi kepada masyarakat belum sepenuhnya dilakukan secara terstruktur dan rutin, sehingga edukasi dan komunikasi yang lebih baik diperlukan agar masyarakat memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan.

d. Perlindungan Keturunan (*Hifzh al-Nasl*)

Aspek *hifzh al-nasl* berkaitan dengan perlindungan keturunan dan keberlangsungan kehidupan generasi mendatang. Dalam konteks TPA Mrican, kondisi lingkungan di sekitar TPA berkaitan dengan keberlanjutan lahan pertanian dan kualitas lingkungan bagi generasi

berikutnya. Keluhan mengenai kondisi air, tanah, dan sampah menunjukkan pentingnya pengelolaan lingkungan yang memperhatikan keberlanjutan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan bagi generasi mendatang.

e. Perlindungan Harta (*Hifzh al-Mal*)

Dalam konteks TPA Mrican, petani mengalami penurunan hasil panen dan peningkatan biaya produksi, terutama akibat kebutuhan sumber air alternatif untuk irigasi. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi pendapatan sekaligus menambah beban ekonomi petani. Dalam perspektif *hifzh al-mal*, perlindungan harta mencakup upaya menjaga sumber penghidupan dan aset masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya perhatian terhadap

perlindungan harta dan sumber penghidupan masyarakat dalam pengelolaan TPA Mrican.

f. Perlindungan Lingkungan (*Hifzh al-Bi'ah*)

Perlindungan lingkungan merupakan bagian penting dalam mewujudkan kemaslahatan yang berkelanjutan. Dalam konteks TPA Mrican, terdapat keluhan mengenai perubahan kualitas air sungai, sampah yang masuk ke lahan pertanian, serta bau tidak sedap di sekitar TPA. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan perlu memperhatikan kualitas lingkungan dan keberlanjutan aktivitas pertanian di sekitar TPA Mrican.

Dalam perspektif maqasid syariah, pengelolaan TPA Mrican belum sepenuhnya mewujudkan kemaslahatan bagi petani di sekitarnya. Kondisi tersebut tercermin dari berbagai persoalan yang berkaitan dengan ekonomi, kesehatan, kenyamanan, dan lingkungan. Pengelolaan yang lebih

baik diperlukan agar perlindungan terhadap kehidupan masyarakat, sumber penghidupan, dan kelestarian lingkungan dapat berjalan secara seimbang.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan TPA Mrican di Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo belum berjalan secara optimal dan menimbulkan dampak terhadap kesejahteraan petani di sekitarnya. Keterbatasan anggaran, sarana prasarana, serta penanganan yang masih bersifat menunggu laporan warga menyebabkan air lindi, sampah, dan pencemaran terbawa ke sungai dan lahan pertanian. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan hasil panen dari semula 8-9 kuintal menjadi 5-6 kuintal per lahan serta menambah biaya pengairan petani. Selain itu, masyarakat mengalami gangguan berupa gatal-gatal, bau tidak sedap, dan risiko cedera akibat sampah tajam yang masuk ke sawah, meskipun hubungan sosial antarwarga tetap terjaga. Ditinjau dari perspektif maqasid syariah, kondisi tersebut belum sepenuhnya mewujudkan

kemaslahatan karena berdampak pada perlindungan harta, jiwa, dan keberlanjutan lingkungan. Kerusakan sumber daya air dan tanah serta keterbatasan informasi dan edukasi menunjukkan bahwa keseimbangan antara pengelolaan sampah dan kesejahteraan masyarakat sekitar masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan temuan tersebut, pemerintah daerah dan Dinas Lingkungan Hidup disarankan meningkatkan pengelolaan TPA secara preventif dan terencana melalui penguatan anggaran, perbaikan pengendalian air lindi, pemasangan penghalang sampah pada aliran sungai, serta pemantauan kualitas air dan tanah secara berkala. Pemerintah desa bersama Gabungan Kelompok Tani juga perlu memperkuat koordinasi serta mengupayakan bantuan atau kompensasi yang sesuai dengan kondisi petani terdampak. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan mengkaji model pengelolaan TPA yang terintegrasi dengan prinsip maqasid syariah, memperluas lokasi penelitian, serta melibatkan informan yang lebih

beragam agar diperoleh gambaran pengelolaan lingkungan dan yang lebih menyeluruh mengenai kesejahteraan masyarakat terdampak.

Daftar Pustaka

- Agung, K., Juita, E., Zuriyani, E., 2021. Analisis Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara. *JPIG* 6, 115-124. <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.5936>
- Alghifari, M., Amirullah, M.A., 2026. Rekontruksi Maqasid Syariah dalam Pengelolaan Pertambangan untuk Mewujudkan Welfare Village di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 20.
- Aliyadi, 2024. Feasibility Study Relokasi TPA Mrican Ponorogo. CV Detak Pustaka, Lamongan.
- Damayanti, S.P., Marzuqi, M.I., 2025. Kajian Potensi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Benowo Sebagai Sumber Belajar IPS 5, Hal. 118.
- Fandi, E.W., Zilvana, A., 2026. Analisis Dampak Lingkungan (Amdal) Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Iwaka Kabupaten Mimika. *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3, Hal. 110-124.
- Farisyi, S., Al Musadieg, M., 2025. Manajemen Strategis. Oxy Consultant, Semarang.
- Haryoko, S., Bahartiar, Arwadi, F., 2020. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Badan Penerbit UNM, Makasar.
- Kurniawan, A., Fuaddah, A., 2024. Memberdayakan Rumah Tangga untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan: Studi Kesadaran Masyarakat di Kota Semarang. *Journal of Urban Sociology* 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.30742/jus.v1i2.3494>
- Milhan, 2022. Maqashid Syari'ah Menurut Imam Syaitibi dan Dasar Teori Pembentukannya. *AL-USRAH* 9. <https://doi.org/10.30821/al-usrah.v9i2.12335>
- Nugroho, I., Purnomo, E.P., Khairunnisa, T., 2025. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Governance Innovation* 7, Hal. 397. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v7i1.6304>
- Oktapiani, I., Akhira, D., Nuraeni, I., 2025. Dampak Pencemaran Limbah Cair TPA Ciangir Terhadap Hasil Pertanian Padi Masyarakat Desa Mugarsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *dimastara* 4, Hal. 84. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v4i2.25281>

- Rifandi, M., Difinubun, Y.A., Rahmawati, T., Anwar, Y., Rismawati, Rahardja, L., Yuniarti, R., Yani, I., Suryaningsih, M., Latifah, S.W., Oktaviani, S.A., Sudarmanto, E., Munzir, 2025. Environmental Accounting. Minhaj Pustaka, Banten.
- Suarni, A., Muslimin, Trisnadewi, K.S., Santoso, E., Perdana, K., Amin, A., Rismala, Hala, Y., 2025. Akuntansi Sosial. Pustaka Peradaban, Malang.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta, Bandung.
- Wulandari, E.P., Saiban, K., Munir, M., 2022. Implementasi Maqashid Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *invest j. of sharia & econ. law.* 2, 1-15. <https://doi.org/10.21154/invest.v2i1.3661>